

Metode Yadain Li Tahfizh Al-Qur'an (Implementasi Program Karantina Sebulan Hafal Al- Qur'an di Desa Maniskidul Kuningan Jawa Barat)

Dudung Abdul Karim*

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
Email: du2ng_elkareem@yahoo.com

Hafid Nur Muhammad**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
Email: hafidnurmuhammad93@gmail.com

Ali Zaenal Arifin***

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
Email: alizaenalarifin15gmail.com

Abstract

Looking after to Qur'an by memorizing it is a requirement for Muslims. however Muslims are still feeling unable to even memorize the Qur'an because several factors, including foreign language and many number of sentences. However, in the "Tahfizh Nasional Quarantine Foundation" has found a method that can slowly answer the fear. That is Memorizing Qur'an with "Yadain" Method. Then how to implement of the method. By using field studies, researcher try to explain it in terms of the application and inhibition of these methods. The result of the study revealed that the application of "Yadain" method in the "Tahfizh Nasional Quarantine Foundation" is very easy. It requires us to only focus on the Qur'an and our selves through "taddabur's" translating. It also implement the application of NLP motivasional training patterns in memorizing of the Qur'an. The inhibitors of this implementation application of methods are considered difficult for those who already has their own methods of memorizing

* Pascasarjana Universitas Islam Negeri sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

** Pascasarjana Universitas Islam Negeri sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*** Pascasarjana Universitas Islam Negeri sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

it before following the quarantine. Then, the stages of the application consists of 12 ways that takes a long time for the new participants with the target outcomes of different programs.

Keyword: Quarantine Memorizing, Al-Qur'an, Yadain litahfizh Al-Qur'an Method

Abstrak

Menjaga al-Qur'an dengan menghafalnya adalah suatu keharusan bagi umat Islam, namun diantara umat Islam masih ada yang merasa tidak sanggup bahkan takut menghafal al-Qur'an karena beberapa faktor, diantaranya adalah berbahasa asing dan jumlah kalimat yang banyak. Namun, di Yayasan Karantina Tahfizh Nasional telah ditemukan sebuah metode yang secara perlahan dapat menjawab ketakutan tersebut. Yaitu menghafal al-Qur'an dengan Metode Yadain. Lalu bagaimanakah aplikasi metode tersebut. Dengan menggunakan studi lapangan, peneliti berusaha memaparkannya dari sisi aplikasi dan penghambat metode tersebut. Dan Hasil penelitian mengungkapkan bahwa aplikasi metode yadain pada Yayasan Karantina Tahfizh Nasional sangat mudah dan menuntun kita hanya untuk fokus pada *Al Qur'an* dan diri sendiri lewat tadabur terjemah, serta penerapan pola NLP training motivasi dalam menghafal *Al Qur'an*. Diantara Penghambatnya yaitu Pengaplikasian metode yang dirasa cukup sulit bagi yang sudah mempunyai metode menghafalnya sendiri sebelum mengikuti karantina, kemudian tahapan-tahapan pengaplikasian yang terdiri dari 12 cara dirasa memakan waktu yang lama untuk para peserta penghafal baru dengan target capaian program yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Karantina Menghafal, Al Qur'an, Metode Yadain Litahfizhil Quran,

Pendahuluan

Dalam materi penelitian kali ini yang difokuskan adalah Teknik dari menghafal yang merupakan bagian dari poin yang akan sangat menentukan kesuksesan dalam proses menghafal. Metode merupakan salah satu faktor yang akan menentukan keberhasilan dalam menghafal *Al Qur'an*. Ada beberapa metode yang digunakan seseorang dalam menghafal *Al Qur'an*, diantaranya yaitu Metode (*Thariqah*) *Wahdah*, *Sima'i*, *Gabungan*, *jama'*, *Takriry Al-Qira'ati Al-Juz'i*, *Al-Kulli*, *Al-Jumlah*, *Al-Tadrijiy*, *Dan Al-Tadabburi*. Seorang penghafal *Al Qur'an* mempunyai cara atau metode yang berbeda-beda dalam menghafal *Al Qur'an*.

Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkan ayat yang telah dibacanya tanpa melihat mushaf sedikitpun.

Di Indonesia telah banyak lembaga Islam yang mendidik para siswanya untuk mampu menguasai ilmu *Al Qur'an* secara mendalam untuk menjadi *hafidz* dan *hafidzah*. Lembaga yang khusus berkonsentrasi dengan metode menghafal *Al Qur'an*, yang merupakan bagian yang integral dari lembaga pendidikan di Indonesia.

Dan diantara lembaga-lembaga yang memberikan perhatian khusus kepada program pendidikan *Al Qur'an* yang menfokuskan diri pada menghafal Al-Qur'an usia anak-anak adalah Yayasan Karantina Tahfidz *Al Qur'an* Nasional (YKTN) yang berlokasi di Jalan Raya Objek Wisata Cibulan Maniskidul Jalaksana Kuningan Jawa Barat. Yayasan Karantina Tahfidz *Al Qur'an* Nasional merupakan salah satu lembaga yang disiapkan bagi para generasi Islam untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan mendidik para pesertanya hafal *Al Qur'an* 30 juz dengan menggunakan metode *Yadain Litahfidzil Qur'an*.¹

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi metode *Yadain litahfidzil Qur'an* pada Program Karantina Nasional Sebulan Hafal *Al Qur'an* di Yayasan Karantina Tahfidz *Al Qur'an* Nasional. Serta Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi metode *Yadain litahfidzil Qur'an* pada Program Karantina Nasional Sebulan

¹ *Metode Yadain* adalah sebuah metode menghafal al-Qur'an yang ditunjang dengan metode karantina. Keunikan Program Unggulan yang diselenggarakan di yayasan tersebut dipandang sebagai suatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat bahwa peserta didik yang pada saat ini menempuh program di yayasan tersebut (termasuk dengan program karantina *Al Qur'an*) adalah bagian dari generasi muda muslim yang diharapkan di masa mendatang menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlakul *karimah* dan berwawasan luas yang memiliki kontribusi dalam membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang makin sarat dengan persoalan.

Hafal *Al Qur'an*.

Kemudian penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan positif, baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan Teoritis: diharapkan menjadi penambah wawasan ilmiah yang secara mendalam tentang dengan pengembangan metode *yadain liTahfizhil Qur'an* bagi peserta didik di Yayasan Karantina *Tahfizh Al-Qur'an* Nasional. Dapat juga digunakan sebagai salah satu cara menghafal cepat *Al-Qur'an* untuk target capaian 30 Juz dsalam 30 hari. Dan dengan gambaran yang relatif komprehensif, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memahami perbedaan dan persamaan dengan sistem menghafal yang telah ada di lembaga-lembaga karantina menghafal *Al Qur'an* yang lain.

Kegunaan Praktis: Bagi Pengurus Yayasan; diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengembangan berbagai program kerja internal yayasan dan program kerjasama antara pihak yayasan dengan jajaran *stake-holders* guna meningkatkan ketersediaan sekaligus keterandalan sarana-prasarana dan biaya serta pengajar juga tenaga-kependidikan bagi kelancaran kinerja kepala yayasan beserta staf terutama terkait dengan implementasi Program Karantina *Al Qur'an* dalam mempersiapkan setiap peserta menjadi pemilik kompetensi membaca kitab suci *Al Qur'an* dengan baik lagi benar sebagai bagian dari modal dalam rangka mencapai tujuan yayasan karantina sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional dalam bidang *Al Qur'an*.

Bagi pengajar/ muwajih/ muhafiz/ zhah; diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan agar benar-benar menjadi pengajar/muwajih/muhafiz/zhah profesional dan bermutu yang dapat mempertanggungjawabkan semua perbuatan, pekerjaan, gaji dan penghasilan yang diperoleh baik di dunia maupun di akhirat.

Bagi peserta; diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam upaya memperkokoh motivasi belajar *Al Qur'an*

dan mendidik diri sendiri melalui Program Karantina Al-Qur'an untuk memiliki kemampuan membaca kitab suci Al Qur'an dengan baik lagi benar sebagai modal studi lanjut, agar di masa mendatang dapat menjadi manusia yang cerdas lagi menguasai *hard-skills* dan *soft-skills* (*intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*) sekaligus berkarakter Islami sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah juga tujuan pendidikan nasional, sehingga dapat selamat dari budaya *jahiliyah* di era globalisasi.

Bagi orang tua peserta; diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam mendidik, membina, mengarahkan, mencurahkan perhatian serta menciptakan lingkungan rumah tangga yang Islami untuk menjadi penopang bagi proses pendidikan anak yang saat ini menjadi manusia karantina yang tengah menempa diri dalam Program Karantina Al-Qur'an. Bagi peneliti yang akan datang; Sebagai salah satu rujukan teori dalam penelitian lanjutan yang sesuai walaupun dengan pendekatan dan paradigma yang berbeda.

Penelitian yang berorientasi dengan *Tahfizh* memang banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, namun masalah tentang tahfizh Al Quran merupakan permasalahan yang terlalu banyak pembahasannya dan tidak akan selesai jika akan dibahas.

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai tema yang berbeda dengan peneliti-peneliti yang telah dulu, baik dari lokasi dan serta objek penelitiannya. Penelitian ini berlokasi di Desa maniskidul Kuningan Jawa Barat dan yang menjadi tujuan penelitian lebih berfokus pada penggunaan teknik menghafal yang digunakan oleh Yayasan Karantina *Tahfizh* Qur'an yaitu metode *yadain* yang dikembangkan sendiri oleh pemilik teknik menghafal tersebut dan diterapkan pada tempat akselerasi menghafal Al Quran.

Metode Penelitian

Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan

kegiatan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki beberapa karakteristik, yaitu berlangsung dalam latar ilmiah, peneliti sendiri adalah instrumen atau alat pengumpul data yang utama, analisis datanya dilakukan secara induktif.² Menurut Robert, penelitian jenis ini lebih berfokus untuk berusaha menjawab pertanyaan tentang “bagaimana”.³ Penyusunan rancangan penelitian dilakukan sebagai upaya pertanggungjawaban ilmiah penelitian. Hal ini dikaitkan dengan hubungan logis antara pertanyaan yang diajukan, pengumpulan data yang relevan dan analisis hasilnya.

Pendekatan yang digunakan adalah paradigma alamiah (*naturalistic paradgm*) yang bersumber mula-mula dari pandangan Max Weber yang diteruskan oleh Irwin Deutcher, dan lebih dikenal dengan pandangan fenomenologis.⁴ Pandangan fenomenologis berusaha memahami perilaku manusia dari kerangka berfikir maupun bertindak orang itu sendiri. Bagi mereka yang penting adalah kenyataan yang terjadi sebagai yang dibayangkan atau difikirkan oleh orang itu sendiri.⁵

Penelitian fenomenologi menurut Moloeng bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Penelitian ini memahami fenomena-fenomena yang terjadi yaitu pelaksanaan karantina tahfizh menggunakan metode *yadain litahfizhil quran*. Sasaran studi ini adalah penggunaan metode *yadain* oleh peserta karantina. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif berdasarkan fenomenologi dapat menggunakan empat kebenaran empirik yaitu, Kebenaran empirik sensoris,

² Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989, hal. 3

³ Robert K. Yin, *Case Study Research, Design and Methods*, Diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1996, hal. 18

⁴ Yin, *Case Study Research*, hal. 31

⁵ H. Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk pelatihan*, Bandung, Mandar Maju, 2007, hal. 27-28.

Kebenaran empirik logis, Kebenaran empirik etik dan Kebenaran empirik transedental.⁶

Berdasarkan empat kebenaran diatas maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari kebenaran-kebenaran indrawi, logik etik dan transedental. Hal ini akan menuntun peneliti memberi makna setiap fenomena yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian. Penelitian kualitatif menghasilkan dipenulisan atau uraian berupa kata-kata tertulis dan lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dari situasi sosial.

Selanjutnya, tujuan penelitian kualitatif untuk membentuk pemahaman-pemahaman yang rasional. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi yang dipaparkan sesuai dengan apa yang diamati dan yang terjadi serta penggalian dari narasumber yang kemudian di interprestasikan berdarakan maksud dan alasan penelitian ini dilakukan.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan riset untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan peneliti sebagai pemecahan fokus penelitian berdasarkan teori yang sesuai. Penelitian ini dilaksanakan pada Yayasan Karantina Tahfizh Nasional yang berlokasi di Jln. Baru Obyek Wisata Cibulan Desa Maniskidul Kec. Jalaksana Kab. Kuningan Jawa Barat. Jika ingin menuju ke tempat ini bisa naik bis jurusan Kuningan.

Dipilihnya lembaga Yayasan pendidikan tersebut ialah karena mempunyai program akselerasi menghafal *Al Qur'an* dan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, membentuk manusia berakhlakul karimah, beriman, bertaqwa serta memiliki program dengan metode unggulan sebagai ciri khas tersendiri dari Yayasan ini. Program unggulan yang dimaksud yaitu program Karantina hafal *Al Qur'an* sebulan dengan menggunakan metode *yadain* dalam menghafalnya.

⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka setia, 2002, hal. 51

Disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kegiatan karantina *Al Qur'an*, dimana dalam kegiatan ini seorang *muhafizh/zhah* membimbing, mengajari dan membantu peserta dalam belajar membaca dan menghafal *Al Qur'an* dengan lancar, baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta menumbuhkan pembiasaan diri peserta dalam membaca *Al Qur'an* dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari pasca karantina.

Sejarah Yayasan Karantina Tahfizh Al Qur'an Nasional

Berawal dari pemikiran antara guru dan murid yakni, Ma'mun AL-Qurthuby, *Al-Hafizh* merupakan guru *Al Qur'an* yang sebelumnya pernah mengajar di Pondok Pesantren Al Multazam Kuningan dan Yadi Iryadi *Al-Hafizh* yang juga sebagai Santri Tahfizh Quran (STQ) Angkatan ke-1 di Pondok Pesantren Al Multazam untuk membumikan *Al Qur'an* melalui sistem karantina tahfizh dengan ditunjang oleh metode Yadain Litahfizhil Qur'an bersama bimbingan dan penasihat guru kami KH. Ahsin Sakho Muhammad. *Al-Hafizh* pakar *Al Qur'an* yang sangat ahli di bidangnya dan sebagai pengawas KH. Didin Hafiduddin.⁷

Yayasan Karantina Tahfizh *Al Qur'an* Nasional merupakan lembaga swasta yang bergerak dibidang akselerasi menghafal *Al Qur'an* Sebulan 30 Juz. Didirikan pada tanggal 27 Ramadhan 1436 H tepatnya 25 Juli 2014 tepatnya saat I'tikaf di Masjid Daarul Ma'arif Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur.

Yayasan karantina tahfizh *Al Qur'an* Nasional hingga saat ini sudah meluluskan para penghafal *Al Qur'an* berjumlah 8046 Alumni 38 angkatan. Saat ini telah ada 78 Mitra Yayasan Karantina Tahfizh baik di dalam maupun di luar Indonesia yang menyelenggarakan program Karantina Tahfizh *Al Qur'an* Nasional dengan Metode Yadain. Namun sementara ini mitra karantina tahfizh masih fokus menggarap santri-santri internal lembaganya.

⁷ Wawancara dengan Ust. Yadi Iryadi, *Al-Hafizh* (16 Februari 2019)

Informasi Kegiatan Karantina

Berikut ini adalah rincian biaya yang bisa dipilih oleh peserta sesuai dengan program yang diikuti dan fasilitas yang akan didapatkan oleh peserta⁸:

Tabel 1. Fasilitas yang didapatkan peserta karantina

Al Qur'anYadain	Rihlah
Goody Bag : Buku Mutaba'ah, Buku Oase Al-Qur'an, Buku Karantina Hafal Qur'an Sebulan, Alat Tulis	Seragam Batik Wisuda
Pembekalan Standarisasi Tahsin & Metode Yadain li Tahfizhil Qur'an	Dokumentasi
Pendampingan Tahfizh 10-12 Jam/ Hari	Syahadah (Sertifikat)
Penginapan	Wisuda
Makan 3 Kali Sehari	Aplikasi Android Tahfizh Online untuk Murajaah Bersama Alumni
Laundry 2 hari sekali	Konsultasi kesulitan menghafal

Sarana dan prasarana yang sudah ada di Yayasan Karantina Sebulan Hafal *Al Qur'an* Kuningan Jawa Barat sesuai observasi yang peneliti lakukan di objek kegiatan bisa terbilang baik (memadai), dan ini merupakan penunjang dalam kegiatan menghafal *Al Qur'an*.⁹ Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut diharapkan Yayasan Karantina Tahfizh Nasional Kuningan Jawa Barat bisa lebih bagus dalam menjalankan kegiatan tersebut.¹⁰

⁸ <https://www.hafalquransebulan.com/akomodasi/> diakses: 10 Februari 2019

⁹ Observasi di lapangan 21 Februari 2019

¹⁰ Wawancara dengan Sekretaris Yayasan Ustad Heri Kiswanto, S.Kom (21 Maret 2019)

Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Sebulan Hafal *Al Qur'an* dimulai dengan menjaring peserta melalui spanduk, brosur, dan media publikasi online dan offline lainnya. Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi peserta Karantina Tahfidzh Sebulan hafal *Al Qur'an* secara administratif ialah mendaftar melalui Online pada website yang tersedia dengan mengisi form pendaftaran atau langsung mendatangi sekretariat Karantina Tahfidz. Setelah mendaftarkan diri, peserta akan diseleksi oleh pihak pengelola Karantina.

Tahap Seleksi Hafalan

Adapun materi seleksinya ialah Tes Tahsin dan Tahfidzh. Tes Tahsin ialah suatu tes di mana peserta diminta untuk membaca beberapa ayat *Al Qur'anyang* belum pernah di hafal dengan melihat mushaf hal ini bias melalui WA, Voice Note, atau telepon. Sedangkan pada meteri Tes Tahfidzh, peserta akan diberi waktu 10 menit untuk menghafal ayat yang belum dihafal sebelumnya, dan setelah 10 menit tim seleksi akan menghubungi kembali dan meminta peserta tersebut untuk menyetorkan hafalannya. Pengumuman kelulusan akan diinformasikan oleh pihak pengelola melalui pesan singkat kepada kontak masing-masing peserta. Setelah dinyatakan lulus, peserta diminta untuk bersiap-siap tinggal di asrama dan diberi kelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta.

Jumlah muhafizh dan muhafizhah Yayasan Karantina Sebulan Hafal *Al Qur'an* Kuningan ini memiliki 25 orang muhafizh/zhah dari berbagai daerah asal dan usia.

Program dan Kegiatan harian

- a. Program:
 - Progam Hafal Al-Quran (30 Juz) selama 1 bulan
 - Progam Hafal (10 Juz) selama 2 pekan
 - Progam Hafal (5 Juz) selama 1 pekan

- Progam Hafal (1 Juz) progam Sabtu-Ahad
- Progam Tahsin, Sabtu-Ahad
- Progam Muqim Mutqin selama 3 bulan
- Sanadisasi Al-Quran

b. Kegiatan¹¹ :

Ada beberapa kegiatan harian rutin yang dilaksanakan di tempat Karantina Tahfizh. Berikut ini adalah tabel dari kegiatan sehari-hari peserta Karantina Tahfizh *Al-Qur'an* dari mulai tidur malam hingga bangun tidur, adalah sebagai berikut:¹²

Tabel 8. Kegiatan Harian Peserta

03:00 – 03:30 WIB	Bangun tidur, Qiyamul Lail dan persiapan setoran
03:30 – 04:00 WIB	Setoran hafalan 1 halaman
04:00 – 04:20 WIB	Shalat Shubuh Berjamaah
04:20 – 07:00 WIB	Setoran hafalan 5 Halaman
07:00 – 08:00 WIB	Sarapan dan Mandi Pagi
08:00 – 11:00 WIB	Setoran 6 Halaman
11:00 – 12:00 WIB	Tidur Siang/istirahat (Qoilulah)
12:00 – 13:00 WIB	Shalat Dzuhur Berjamaah dan Makan Siang
13:00 – 15:00 WIB	Setoran 4 Halaman
15:00 – 15:30 WIB	Shalat Ashar Berjamaah, Taushiyah ba'da Ashar
15:30 – 17:00 WIB	Setoran 3 Halaman
17:00 – 18:00 WIB	Makan Sore dan Mandi
18:00 – 19:00 WIB	Shalat Maghrib Berjamaah dan setoran 1 Halaman
19:00 – 21:00 WIB	Shalat Isya Berjama'ah dan setoran 4 halaman
21:00 – 03:00 WIB	Tidur malam/Istirahat

**data diambil Februari tahun 2019*

Kunci utama keberhasilan menghafal *Al Qur'an* adalah izin Allah. Namun biarlah masalah ini sepenuhnya

¹¹ Dokumentasi Asrama, Yayasan Karantina Tahfizh Nasional (21 Februari 2016)

¹² Wawancara Tambahan dengan peserta akhwat dan ikhwan (28 Maret 2019)

menjadi hak Allah, sedangkan tugas kita sebagai manusia biasa adalah berikhtiar. Ikhtiar yang bisa kita lakukan agar mampu menyetorkan hafalan 30 juz dengan waktu yang telah diprogramkan.

Sebagaimana wawancara dengan Yadi Iryadi sebagai pengelola Mengenai bahasan SOP Karantina ini, bahwa Peserta diberikan jadwal belajar *Al Qur'an* selama 12 jam = 30 juz, artinya jika peserta melakukan kegiatan bersama *Al Qur'an* dalam hal ini menghafal/muroja'ah 1 juz yang menghabiskan waktu selama 12 jam berarti sama dengan peserta telah belajar *Al Qur'an* 30 Juz. Dan 12 jam ini hanya waktu khusus untuk *Al Qur'an* saja, sisanya untuk aktivitas lain seperti makan, istirahat, sholat dan aktivitas menyenangkan lainnya.

Menjaga Kesehatan (Fisik, mental dan Ruhiyah)

Kondisi kesehatan sangatlah perlu diperhatikan karena hal ini sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menghafal. Penggunaan Metode Yada'in Litahfizhil Quran menggunakan potensi seluruh indra yang memungkinkan lebih cepat hafal, lebih baik, tahan lama, dan lebih berkesan dalam tadabur terjemah.

Adapula yang penting dari yang penting adalah kesehatan mental peserta, mental disini adalah perasaan yang dirasa ketika sedang menghafal *Al Qur'an*. Tiap-tiap penghafal *Al Qur'an* akan diuji berdasarkan tingkatannya masing-masing dan hal itu menjadi bagian penting dalam kegiatan menghafal. Peserta akan mengalami 3 kejadian penting, yaitu pada saat:

Tabel 9. Kejadian yang akan ditemui oleh peserta karantina dalam menghafal *Al Qur'an*

Keadaan	Hasil
Dalam keadaan sulit hafal	Stres, trauma, phobia, cemas, depresi, abreaksi, malas, ngantuk, lelah, sedih

Keadaan	Hasil
Banyak ayat mirip atau sama, dan	Bingung, loncat surat, tertukar, malas, menangis
Pada saat hafalan lancar disetorkan.	Bahagia, plong, lega, semangat, nyaman, senang
*pasti akan terjadi	*tidak harus terjadi

Tahsin Tilawah Al Qur'an

Definisi diatas mencakup :

- i. Mempelajari tempat keluarnya huruf hijaiyah
- ii. Mempelajari hah-hak atas masing-masing huruf yang maksudnya sifat-sifat asli huruf, contohnya sifat jahr (jelas), Isti`la, hams, dan lain sebagainya.
- iii. Mempelajari mustahak huruf-huruf, yaitu bagaimana huruf tersebut ketika kondisi tetentu. Contohnya ketika sebelum huruf tersebut ditemukan dengan nun mati, menjadi hukum ikhfa, atau hukum yang lainnya

Dalam pengaplikasian materi tahsin tilawah di Yayasan Karantina menilai bahwa kemampuan membaca *Al Qur'an* yang sesuai dengan kaidah tajwid sangat penting dikuasai sebelum terjun ke dunia menghafal *Al Qur'an*. Bacaan *Al Qur'an* yang tidak tepat akan menyulitkan proses menghafal, sebagaimana bacaan *Al Qur'an* yang lancar dan benar bisa mempermudah. Hal ini terjadi karena proses membaca sudah tidak menjadi hambatan sehingga penghafal bisa lanjut ke tahapan berikutnya yaitu memahami.

Tabel 10. Klasifikasi Level Kemampuan menghafal peserta Penerapan Metode Yadain Litahfizhil Quran

No	(Level)	Hafalan Sebelumnya	Tahsin	Terjemah	Metode	SOP	Kesehatan			Kemungkinan Keberhasilan
							F	M	R	
1	Tahsin	≤ 3 Juz	X	X	X	√	√	X	√	1-5 Juz
2	Tahsin & Tahfizh	≤ 5 Juz	X	X	X	√	√	X	√	6-15 Juz
3	Tahsin & Muroja'ah	≥ 5 Juz	X	X	X	√	√	X	√	6-15 Juz
4	Tahfizh	≤ 5 Juz	√	√	√	√	√	√	√	16-30 Juz
5	Muroja'ah & Ziyadah	> 5 Juz	√	√	√	√	√	√	√	20-30 Juz
6	Muroja'ah	30 Juz (11-20 H)	√	√	√	√	√	√	√	30 Juz
7	Mutqin	30 Juz (11-20 H)	√	√	√	√	√	√	√	30 Juz

X : peserta belum mampu mempraktikkan dengan baik, sehingga membutuhkan penanganan intensif
√ : Peserta sudah mampu mempraktikkan dengan baik

Pada proses mulai menghafal, peserta akan dibagi kelompok dengan perbandingan 1 muhaffiz berisikan 8-10 peserta minimal 8 maksimal 12 orang. Hafalannya dimulai dari awal Juz 30 lalu juz 29, lalu juz 28. Setelah benar-benar hafal maka selanjutnya diteruskan dari Juz 1 hingga juz 28.

Hal ini bukan tanpa pertimbangan, berdasarkan paparan dari Yadi Iryadi *Al Hafizh* mengapa dimulai dari juz 30-28? Hal ini dikarenakan dalam praktiknya menggunakan *Al Qur'an* khusus yaitu *Al Qur'an* Yadain pada bagian juz 30 hingga juz 28 hampir seluruh bagian ayatnya diterjemahkan per kata. Jadi, hal ini dimaksudkan agar peserta terbiasa dengan *mufrodatnya* (kata baru) pada ayat-ayat berikutnya dan pada juz berikutnya.

Berikut ini cara mempraktikkan metode *yadain*¹³ :

1. Membaca terjemah *Al Qur'an* (Kemenag RI) satu halaman penuh. Tujuannya untuk memahami siapa pelakunya, bagaimana sifatnya, dan di mana letak bendanya? Prinsipnya membaca hanya untuk membedakan bagian kiri atau kanan. Menurut Yadi Iryadi dalam wawancara

¹³ Wawancara dengan Ust. Yadi Iryadi (16 Februari 2019)

pembahasan praktik metode *Yadain* "Pengaruh mufrodat sebanyak 70% terhadap hafalan, sisanya nahwu sharaf dan menjadi wajib setelah *Al Qur'an* dihafal. Dan ini semua kaitannya sangat erat".

2. Membaca ayat sambil memahami terjemah per kata, memvisualisasikan siapa, sifatnya, dan letak bendanya sebagaimana tahap pertama. Menghafalkan 1 kata dalam 1 kedipan mata. Rata-rata dalam 1 baris terdapat 9 mufrodat.
3. Hafalkan 1 baris selama 1 menit sambil lihat tulisan ayatnya. Hal ini berguna agar mata memotret detail huruf perkata nya.
4. Lanjutkan baris berikutnya sampai 1 ayat dengan cara yang sama..
5. Ulangi membaca ayat tersebut hanya dengan melihat terjemahnya (Kemenag RI) saja sedangkan ayat yang sudah dihafal bisa ditutup menggunakan kertas/buku. Target dalam waktu 15 menit selesai satu halaman.
6. Lanjutkan sampai 1 halaman dengan cara yang sama. Membaca kembali tiga hingga lima kali sebanyak satu halaman dalam waktu kurang lebih lima menit.
7. Ulangi membaca ayat dengan bantuan terjemah Kementerian Agama RI sedangkan ayat ditutup sebanyak satu halaman penuh.
8. Jika terjadi kesalahan atau lupa maka perbaiki dengan cara melihat mushaf.
9. Ulangi langkah ketujuh dan delapan sebanyak lima hingga 10 kali.
10. Tutup mushaf dan hafalkan sampai lancar satu halaman.
11. Simak hafalan oleh *muhaffizh* atau *muhaffizhah* dengan toleransi kesalahan ≤ 5 . Jika ≥ 5 maka harus diulang lagi sebanyak kesalahan yang diperbuat tanpa harus disimak ulang.
12. Target mampu menghafal ayat hafalan baru dalam waktu 15 sampai 20 menit/halaman dengan lancar disertai tadabur terjemah.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Metode Yadain Litahfizhil Qur'an

Menurut Yadain selaku founder metode *yadain*, peserta karantina, dan muhafiz/zah membahas tentang pengaplikasian metode yadain dalam program dan kegiatan menghafal *Al Qur'an* di Yayasan Karantina ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambatnya, diantaranya sebagai berikut:

Faktor pendukung

Faktor pendukung yang dimaksud adalah faktor yang mempermudah dalam pengaplikasian atau penerapan metode yadain dalam menghafal *Al Qur'an*. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat peserta karantina dalam menghafal, peneliti melakukan wawancara langsung kepada para peserta.

Berdasarkan paparan para peserta dan muhafizh di atas juga peneliti mengamati pada saat proses training pengenalan metode yadain di awal-awal oleh Yadi Iryadi, peneliti berhasil menyimpulkan bahwa:

1. Metode yang sudah ada dan sudah teruji kebenarannya oleh banyak peserta dilebih dari 80 cabang dan 8 ribu lebih lulusan.
2. Metode yang pengaplikasiannya mudah dan menuntut kita hanya untuk fokus pada *Al Qur'an* dan diri sendiri.
3. Penggunaan Metode yang di dalamnya banyak sekali bonus diantaranya tadabur terjemah, perbedaan penempatan antara yang baik dan buruk dengan hanya membedakan kanan dan kiri lewat gerakan dua tangan serta metode yang menerapkan pola NLP training motivasi dalam menghafal *Al Qur'an*.
4. Metode yang jika diaplikasikan dengan benar secara berurutan maka hasilnya akan sesuai dengan target.
5. Metode yang menggabungkan berbagai metode kedalam

- satu metode gerakan kanan dan kiri.
6. Tempat karantina yang representatif, nyaman, tenang, asri dan sesuai bagi para penghafal *Al Qur'an*.
 7. Program yang disediakan pun memudahkan peserta memilih sesuai dengan kemampuan dan target yang ingin dicapai.
 8. Kegiatan yang disediakan dapat mengkondisikan para peserta agar lebih fokus pada urusan akhirat ketimbang duniawi.
 9. Program yang ada memudahkan peserta dalam manage waktu agar efektif dan efisien dalam penyelesaian target hafalan mereka.
 10. Fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung dalam program dan kegiatan.
 11. Program yang akan terus mem-follow Up peserta jikalau sudah lulus nanti.
 12. Dan jika mengaplikasikan metode *yadain* dengan benar dan tepat insya allah akan mempunyai hafalan yang kekal dalam ingatan.

Faktor Penghambat

Dalam penerapannya tidak hanya ada faktor yang mendukung tetapi pada perjalanannya adapula faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi peserta atau muhafiz/zhah dalam menggunakan metode *yadain* pada proses menghafal *Al Qur'an*, Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat peserta karantina dalam menghafal, peneliti melakukan wawancara langsung kepada para peserta.

Dari paparan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, penggunaan metode *yadain* pada prakteknya mempunyai beberapa hambatan diantaranya sebagai berikut:

1. Peserta yang mengikuti program karantina selama 2 pekan, biasanya ditempatkan di tempat lain contohnya seperti

hotel/penginapan di rasa “terlalu nyaman” sehingga terkadang kurang fokus dalam tujuan awalnya yaitu menghafal *Al Qur’an* dan kurangnya hiburan membuat para peserta merasa jenuh dalam menghafal.

2. Pengaplikasian metode yang terbilang cukup sulit untuk dilakukan bagi peserta yang sudah mempunyai metode menghafalnya sendiri sebelum mengikuti karantina. Banyak peserta yang menggunakan metode lain karena mereka menganggap lebih mudah menghafal dengan menggunakan metode tersebut.
3. Tahapan-tahapan pengaplikasian yang terdiri dari 12 cara dirasa memakan waktu yang lama untuk para peserta penghafal baru dengan target capaian program yang berbeda-beda.
4. Peserta yang menggunakan metode yadain biasanya hanya meringkas 12 tahapan menjadi 2 tahapan saja, yaitu membaca berulang-ulang sambil membaca terjemahnya hal ini hanya membantu untuk sebagian orang untuk memudahkan pemahaman ayat *Al Qur’an*.
5. Pola tadabur terjemah yang ada dalam metode yadain sejatinya bertujuan untuk membantu memudahkan peserta dalam mengingat ayat baru, namun pada prakteknya banyak pula peserta yang kesulitan karena pemikiran peserta menjadi bercabang dari yang tadinya hanya fokus menghafalkan ayat *Al Qur’an* lalu ditambah menjadi tadabur terjemah dan menghafalkan gerakan kanan kiri sesuai bagian mana arti ayat tersebut ditujukan.

Penutup

Atas dasar penjabaran pembahasan diatas, yang diambil dari beberapa hasil observasi lapangan yang didasarkan pada rujukan teori yang ada, maka dapat disimpulkan, terdapat 12 tahapan dalam metode Yadain, jika pengaplikasiannya benar dan tepat sesuai dengan SOP yang berlaku maka hafalan nya

akan sesuai dengan target, begitupula sebaliknya. Diantara 12 tahapan tersebut ditunjang dengan tadabur terjemah, perbedaan penempatan antara yang baik dan buruk dengan hanya membedakan kanan dan kiri lewat gerakan dua tangan serta metode yang menerapkan pola NLP training motivasi dalam menghafal *Al Qur'an*.

Kegiatan Karantina Tahfidz dengan menggunakan metode *yadain* pada prakteknya mempunyai beberapa hal pendukung dan hambatan. Factor pendukung diantaranya hafalan akan tercapai sesuai target, dengan tadabur terjemahan dapat memahami al-Qur'an disamping menghafalnya, adanya follow up lulusan yang terus berkelanjutan. Diantara hambatannya adalah sebagai berikut: Peserta yang mengikuti program karantina lalu ditempatkan di tempat yang terlalu nyaman sehingga terkadang kurang fokus dalam tujuan awalnya yaitu menghafal *Al Qur'an*. Serta kurangnya hiburan membuat para peserta merasa jenuh dalam menghafal. Pengaplikasian metode yang terbilang cukup sulit bagi peserta yang sudah mempunyai metode menghafalnya sendiri sebelum mengikuti karantina. Tahapan-tahapan pengaplikasian yang terdiri dari 12 cara dirasa memakan waktu yang lama untuk para peserta penghafal baru dengan target capaian program yang berbeda-beda.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Abdul Khaliq. *Bagaimana Menghafal Al Qur'an*, Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2007.
- Al Makhtum, Said. Yadi Iryadi. *Karantina hafal Al Quran sebulan*. Ponorogo: Alam Pena. 2018
- Al-Ghautsani. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010.
- Al-Lahim, Khalid bin Abdul Karim, *Beginilah Cara Mengamalkan Al Qur'an*, Jakarta: Pustaka At Tazkia, 2010.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

- Al-Qattan, Manna, Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS, Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2014.
- Amjad, Qasim. *Kaifa Tahfadh al Quran al Karim fi Syahr*, Madiun-Jatim: Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, Bandung: CV.Dionegoro, 2012.
- Amrullah, Fahmi. *Ilmu Al-Quran untuk Pemula*, Jakarta: CV Artha Rivera, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Studi Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Baddeley, *Your Memory: A User's Guide*, Harmondsworth: Penguin, 1998.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an*, Yogyakarta: Bening, 2010
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya, Airlangga University Press, 2001.
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syamil Qur'an, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: teori...* , Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hakim. Rosniarti, *Metodologi Studi Islam I*. Padang, Baitul Hikmah, 2000.
- Harun, Rochajat. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk pelatihan*, Bandung: Mandar Maju, 2007.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syamil Qur'an, 2012.
- Kementerian Agama RI. *Mushaf Al-Firdaus, Al-Qur'an Hafalan, Terjemah, Penjelasan Tematik Ayat*. Jakarta: Pustaka Al-Fadhilah, 2012.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*. Bandung: Mizan, 1994.
- Mahmud, Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.